
Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) Berbantuan Media *Mind Mapping*

Dinda Eka Wulandary¹, Kodrat H. Karim², Selvi Wulandari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas khairun, Ternate

E-mail: dinda19997@gmail.com, kodrathkarim@gmail.com, selviwulandari2021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses dan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan model KIP berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun instrumen yang digunakan yaitu soal tes, lembar observasi guru dan aktivitas siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, membagikan LKPD, mengerjakan LKPD, mempresentasikan LKPD, dan menyelesaikan tes individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada materi menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan model KIP berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah 26 siswa yang mengikuti tes pada pembelajaran siklus I terdapat 13 siswa (50%) yang tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 59,23. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 14 siswa (61%) yang tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 75,043. Adapun aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 93 dan aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 89,47%, sedangkan aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 100% dan aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 93,43.

Kata kunci: membaca pemahaman, *Mind Mapping*, model KIP

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the process and results of reading comprehension skills with the KIP model assisted by Mind Mapping media for fifth grade students of SD Negeri 2 Kota Ternate. The research approach used was descriptive qualitative with the type of class action research. The instruments used were test questions, teacher observation sheets and student activities. The data analysis technique used was descriptive qualitative analysis technique. Based on the results of data analysis, it is concluded that the learning process of reading comprehension begins with preparing learning tools, distributing LKPD, working on LKPD, presenting LKPD, and completing individual tests. The results showed that the ability to read comprehension on the material of determining the main sentence and explanatory sentences with the KIP model assisted by Mind Mapping media for fifth grade students of SD Negeri 2 Kota Ternate increased. This can be seen from the total of 26 students who took the test in cycle I learning there were 13 students (50%) who were complete with an average score of 59.23. Furthermore, in cycle II there was an increase of 14 students (61%) who were complete with an average score of 75.043. As for teacher activities in cycle I obtained an average score of 93 and student activities reached an average score of 89.47%, while teacher activities in cycle II obtained an average score of 100% and student activities reached an average score of 93.43

Keywords : Reading comprehension, *Mind Mapping*, KIP.

1. Pendahuluan

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam agar memahami isi teks yang dibaca. Menurut Herliyanto (2015: 8), membaca pemahaman adalah proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan. Dalam proses membaca pemahaman tersebut, pembaca mengaitkan antara informasi dan pesan dalam bacaan tersebut dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca sebelumnya.

Menurut Muhtar dkk. (2022: 14), tujuan dari membaca pemahaman yaitu untuk memahami isi bacaan dalam teks, tujuan. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai tujuan tersebut antara lain yaitu membaca untuk memperoleh rincian-rincian atau fakta-fakta, membaca untuk menemukan ide pokok, membaca untuk mendapatkan urutan teks, membaca untuk mendapat kesimpulan, membaca untuk dapat mengklasifikasi dan membuat perbandingan. Namun demikian, ada sebagian siswa yang dapat membaca dengan lancar namun belum memahami isi dari bacaan yang telah dibaca. Ada juga siswa yang membaca dengan lambat dan memerlukan banyak waktu untuk memahami bacaan yang dibaca. Hal ini terjadi disebabkan oleh cara belajar yang digunakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate, diperoleh permasalahan antara lain; (1) Siswa kurang berminat dalam membaca teks yang disajikan guru pada suatu pembelajaran dalam kelompok, (2) Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas dengan menggunakan bahasanya, (3) Siswa kurang memahami teks bacaan yang disajikan guru pada suatu pembelajaran, dan (4) Siswa tidak aktif dalam melakukan kegiatan kelompok.

Permasalahan di atas membuktikan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengupayakan hasil yang optimal pada proses belajar siswa, salah satunya pada belajar membaca pemahaman. Dalam menciptakan suasana belajar efektif, guru perlu memperhatikan segala aspek, yang meliputi strategi belajar, metode pembelajaran, keadaan kelas dan siswa, serta ketertarikan siswa pada teks yang akan dibacanya. Karena itu, guru perlu memperhatikan dan memilih metode atau model-model yang tepat. Selain itu, metode atau model yang dipilih harus menyesuaikan dengan materi. Banyak jenis-jenis model pembelajaran, namun tidak semua model pembelajaran dapat digunakan atau cocok diterapkan pada pembelajaran tertentu. Pada pembelajaran membaca pemahaman, guru harus memilih dan memperhatikan model yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP). Sutirman (2013: 23) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif, inovatif, dan produktif dalam pembelajaran yang menciptakan kondisi agar siswa melakukan proses berpikir untuk menemukan gagasan-gagasan baru yang unik, dan memanfaatkan gagasan tersebut menjadi ide dengan nilai lebih sehingga menghasilkan karya yang nyata dan berguna.

Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kelebihan dari model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) yaitu siswa dapat dengan mudah memahami suatu pembelajaran dengan mengembangkan kreativitasnya melalui pemahaman

yang telah dimiliki. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP), peserta dapat membuat produk sebagai bentuk pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah diperoleh.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mind Mapping. Mind Mapping adalah media pembelajaran atau alat bantu belajar berbentuk peta yang di dalamnya memuat konsep-konsep berkesinambungan terhadap suatu objek atau materi. Mind Mapping adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzan, 2006: 4).

Menurut Swadarma (2013: 8), kegunaan Mind Mapping diantaranya yaitu untuk mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis. Selain itu, dengan Mind Mapping dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan menganalisis pengetahuan serta memudahkan siswa untuk melihat kembali dan mengulang ide gagasan bacaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) Berbantuan Media Mind Mapping”.

2. Metode

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan rangkaian kegiatan dan cara yang digunakan dalam penelitian mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Rujakat (2018: 6), Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dan setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya yaitu analisis data.

Sedangkan jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas oleh peneliti dan orang lain dengan cara berkolaborasi dan dilakukan dalam beberapa tahap dan siklus. Menurut Kemmis (Somadayo, 2013: 19) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup penyadaran akan nilai-nilai yang dapat dikembangkan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, (Mulyasa, 2012: 37).

Untuk mengetahui peningkatan belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100\%$$

(Suria, 2000: 26)

Selain mengetahui ketuntasan individual, untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Suria, 2000: 26)

Untuk mengetahui kualifikasi tingkat penguasaan siswa terhadap hasil kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel kriteria tingkat penguasaan berikut

Tabel 1. Kriteria Tingkat Penguasaan

Skala	Predikat
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 70%	Cukup
< 70%	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dengan masing-masing siklus memiliki empat tahapan di dalamnya yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Dari pelaksanaan penelitian siklus I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kriteria
1	Kegiatan Pembuka	19	20	95	sangat baik
2	Kegiatan Inti	37	44	84	baik
3	Kegiatan Penutup	12	12	100	sangat baik

Keterangan:

Skor maksimum: $4 \times 19 = 76$

4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang, 1 = sangat kurang

Tingkat penguasaan keseluruhan:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{68}{76} \times 100 = 89,47$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel 2 di atas, skor yang diperoleh pada proses kegiatan pembelajaran siswa yaitu 68 dari skor maksimalnya 76. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 89,47 termasuk dalam predikat sangat baik. Namun demikian, pembelajaran yang dilaksanakan perlu dioptimalkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kriteria
1	Kegiatan Pembuka	6	6	100	sangat baik
2	Kegiatan Inti	14	16	87	baik
3	Kegiatan Penutup	5	5	100	sangat baik

Keterangan:

Skor maksimum: $1 \times 27 = 27$

Ya = 1, Tidak = 0

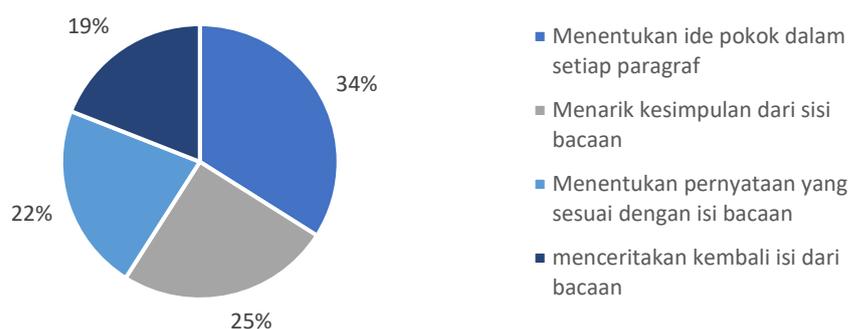
Tingkat penguasaan keseluruhan:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{25}{27} \times 100 = 93$$

Berdasarkan tabel 3 di atas, pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I diketahui bahwa ada 3 aspek kegiatan yakni kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan keseluruhan poin dalamnya sebanyak 27 poin. Dengan demikian skor yang diperoleh adalah 25 dari skor maksimumnya yakni 27, dan tingkat penguasaan keseluruhan mencapai 93 yang masuk pada predikat sangat baik. Namun dari data tersebut masih terdapat 2 poin yang belum terlaksana sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus I belum optimal.

Secara keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I memperoleh nilai 1540, dengan rata-rata 59,23. Sehingga diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas 5 dinyatakan belum tuntas sebagian.

Hasil pemerolehan berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman pada siklus I dengan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) berbantuan media Mind Mapping dijelaskan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Diagram hasil perolehan kemampuan membaca pemahaman Siklus I

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui perolehan persentase setiap indikator dalam membaca pemahaman yaitu: 1) Menentukan ide pokok dalam setiap paragraf mendapat jumlah 42 dengan persentase 34%, 2) Menarik kesimpulan dari isi bacaan mendapat jumlah 32 dengan persentase 25%, 3) Menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan mendapat jumlah 68 dengan persentase 22%, dan 4) Menceritakan kembali isi dari bacaan

mendapat jumlah 8 dengan persentase 19%. Persentase setiap indikator diperoleh dari jumlah skor soal siswa pada setiap indikator membaca pemahaman.

Kualifikasi hasil pembelajaran siswa dengan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) berbantuan media Mind Mapping berdasarkan kriteria tingkat penguasaan dijelaskan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Tingkat Penguasaan Siklus I

Skala	Predikat	Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat baik	4 siswa
80% - 89%	Baik	3 siswa
70% - 79%	Cukup	6 siswa

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa; 1) terdapat 4 siswa dengan predikat sangat baik, 2) 3 siswa dengan predikat baik, 3) 6 siswa dengan predikat cukup, dan 4) 13 siswa dengan predikat kurang atau belum tuntas. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.5 ketuntasan hasil pembelajaran siswa siklus I dengan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) berbantuan media *Mind Mapping* di bawah ini.

Tabel 5. Kriteria Tingkat Penguasaan Siklus I

No	Siklus I		Keterangan
	Jumlah	Persen	
1	13	50%	Tuntas
2	13	50%	Tidak tuntas

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, dari jumlah 26 siswa yang mengikuti tes pada pembelajaran siklus I terdapat 13 siswa (50%) yang tuntas dan 13 siswa (50%) yang dinyatakan belum atau tidak tuntas.

Tahap refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mendiskusikan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti bersama siswa. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi oleh peneliti dan diketahui bahwa masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa terkesan bercerita dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan kelompok, terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan peneliti. Selain itu, setengah dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai tes tertulis yang belum mencapai KKM. Karena itu, peneliti dengan arahan observer dan pertimbangan kembali merasa perlu mengulang pembelajaran dengan materi yang sama yaitu kalimat utama dan kalimat penjelas, namun teks bacaan dan tes tertulis yang akan dibawakan berbeda. Berdasarkan upaya tersebut, maka peneliti perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran, LKPD dan modul ajar, alat dan bahan LKPD, tes individu untuk siswa, serta lembar observasi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kriteria
1	Kegiatan Pembuka	20	20	100	sangat baik
2	Kegiatan Inti	40	44	90	sangat baik
3	Kegiatan Penutup	11	12	91	sangat baik

Keterangan:

Skor maksimum: $4 \times 19 = 76$

4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang, 1 = sangat kurang

Tingkat penguasaan keseluruhan:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{71}{76} \times 100 = 93$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa skor yang diperoleh pada proses kegiatan pembelajaran siswa yaitu 71 dari skor maksimalnya 76. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 93,43 yang termasuk dalam predikat sangat baik.

Tabel 7. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kriteria
1	Kegiatan Pembuka	6	6	100	sangat baik
2	Kegiatan Inti	16	16	100	sangat baik
3	Kegiatan Penutup	5	5	100	sangat baik

Keterangan:

Skor maksimum: $1 \times 27 = 27$

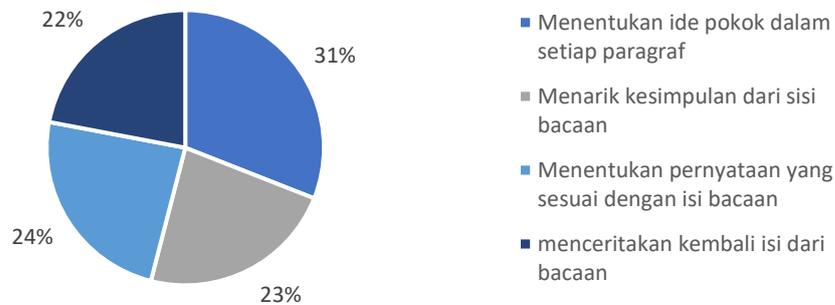
Ya = 1, Tidak = 0

Tingkat penguasaan keseluruhan:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{27}{27} \times 100 = 100$$

Berdasarkan tabel 7 di atas, pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pembelajaran oleh peneliti di siklus II diketahui bahwa ada 3 aspek kegiatan yakni kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan keseluruhan poin dalamnya sebanyak 27 poin. Dengan demikian skor yang diperoleh adalah 27, dan tingkat penguasaan keseluruhan mencapai 100 yang masuk pada predikat sangat baik. Berdasarkan hasil tes siklus II, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) berbantuan media *Mind Mapping*. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran yang berlangsung memperoleh nilai 1758, dengan perolehan nilai rata-rata siklus II mencapai 75,043.

Hasil pemerolehan berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman pada siklus II dengan model pembelajaran Kreatif, Inofatif, dan Produktif (KIP) berbantuan media *Mind Mapping* dijelaskan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Diagram hasil perolehan kemampuan membaca pemahaman Siklus II

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui pemerolehan persentase setiap indikator dalam membaca pemahaman yaitu: 1) Menentukan ide pokok dalam setiap paragraf mendapat nilai 92 dengan persentase 31%, 2) Menarik kesimpulan dari isi bacaan mendapat nilai 207 dengan persentase 23%, 3) Menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan mendapat nilai 276 dengan persentase 24%, dan 4) Menceritakan kembali isi dari bacaan mendapat nilai 127 dengan persentase 22%. Persentase setiap indikator diperoleh dari jumlah skor soal yang diperoleh siswa pada setiap indikator membaca pemahaman.

Kualifikasi hasil pembelajaran siswa dengan model pembelajaran Kreatif, Inofatif, dan Produktif (KIP) dengan berbantuan media *Mind Mapping* berdasarkan kriteria penilaian dijelaskan pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 8. Kriteria Tingkat Penguasaan Siklus I

Skala	Predikat	Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat baik	4 siswa
80% - 89%	Baik	2 siswa
70% - 79%	Cukup	8 siswa
<70%	Kurang	9 siswa

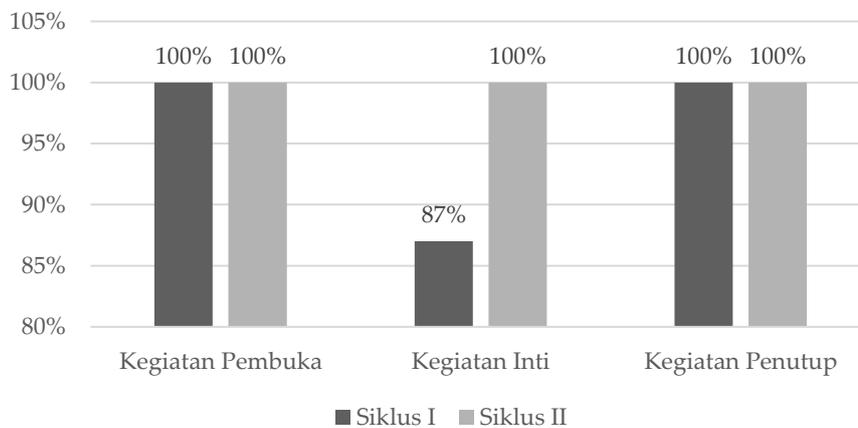
Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa; 1) terdapat 4 siswa dengan predikat sangat baik, 2) 2 siswa dengan predikat baik, 3) 8 siswa dengan predikat cukup, dan 4) 9 siswa dengan predikat kurang atau belum tuntas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari ketuntasan hasil pembelajaran siswa pada siklus II dengan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) berbantuan media *Mind Mapping* pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 9. Kriteria Tingkat Penguasaan Siklus I

No	Siklus I		Keterangan
	Jumlah	Persen	
1	13	50%	Tuntas
2	13	50%	Tidak tuntas

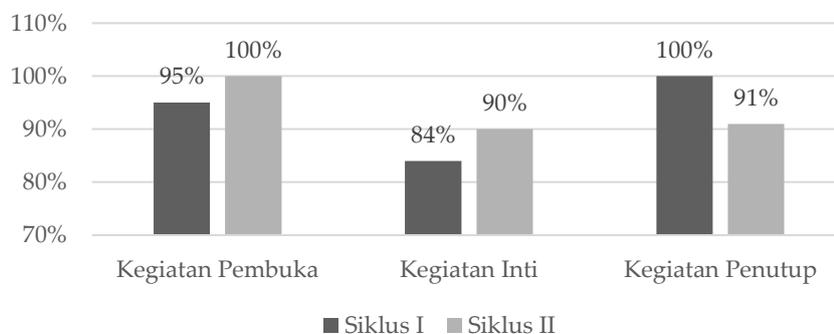
Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, dari jumlah 23 siswa yang mengikuti tes pada pembelajaran siklus II terdapat 14 siswa (61%) yang tuntas dan 9 siswa (39%) yang dinyatakan belum atau tidak tuntas.

Perbandingan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

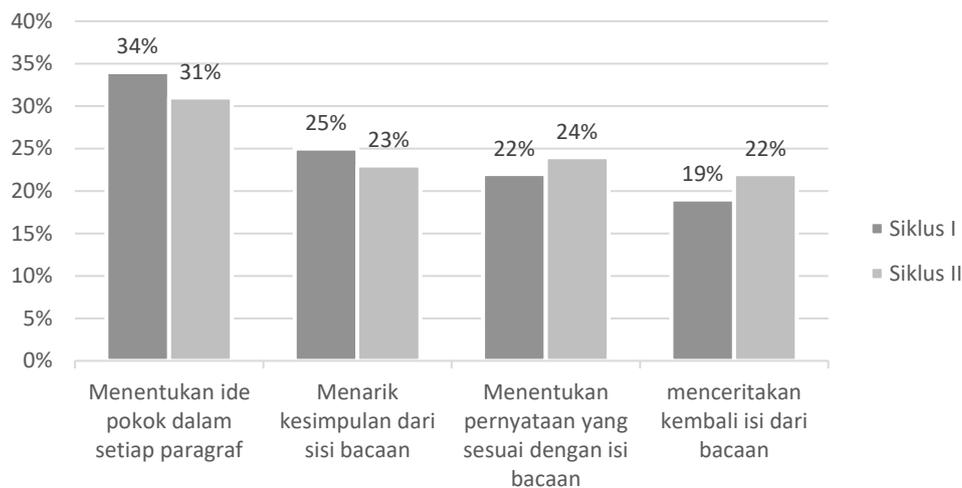
Dari gambar 4 di atas, diketahui bahwa pada aktivitas guru terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu kegiatan pembuka dengan siklus I dan II memperoleh persentase yang sama yakni 100%, kegiatan inti dengan siklus I memperoleh nilai 87% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100%, serta pada kegiatan penutup dengan siklus I dan II memperoleh persentase yang sama yakni 100%.



Gambar 5 Diagram Batang Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Dari gambar 5 di atas, diketahui bahwa pada aktivitas siswa terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu kegiatan pembuka dengan siklus I memperoleh nilai 95% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100%, kegiatan inti dengan siklus I memperoleh nilai 84% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%, serta pada kegiatan penutup dengan siklus I memperoleh 100% dan II memperoleh persentase 91%.

Perbandingan pencapaian indikator membaca pemahaman pada pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6 Diagram Batang Perbandingan Pencapaian Indikator Membaca Pemahaman Siklus I dan II

Dari gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil empat indikator membaca pemahaman yang dinilai yaitu menentukan ide pokok dalam setiap paragraf dengan siklus I memperoleh nilai 34% dan mengalami penurunan menjadi 31%, menarik kesimpulan isi bacaan dengan siklus I memperoleh nilai 25% dan mengalami penurunan menjadi 23%, menentukan pernyataan sesuai dengan isi bacaan dengan siklus I memperoleh 22% dan mengalami peningkatan menjadi 24%, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan siklus I memperoleh 19% dan mengalami peningkatan menjadi 22%.

Hasil refleksi pembelajaran siklus II yaitu pembelajaran yang telah dilakukan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut berupa peningkatan pada langkah-langkah pembelajaran sehingga menciptakan keadaan kelas yang lebih aman dan kondusif dari siklus sebelumnya. Selain itu terdapat juga peningkatan terhadap hasil tes siswa yang dilakukan pada siklus II terhadap siklus I.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat dari kualifikasi hasil tes tentang membaca pemahaman pada materi kalimat utama dan kalimat penjelas dapat dijelaskan bahwa; 1) terdapat 4 siswa dengan predikat sangat baik, 2) 3 siswa dengan predikat baik, 3) 6 siswa dengan predikat cukup, dan 4) 13 siswa dengan predikat kurang atau belum tuntas. Dari jumlah 26 siswa yang mengikuti tes pada pembelajaran siklus I terdapat 13 siswa (50%) yang tuntas dan 13 siswa (50%) yang dinyatakan belum atau tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 50 dan nilai rata-rata kelas mencapai 59,23 yang termasuk dalam kualifikasi kurang.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran siklus I, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran kembali pada siklus II. Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk

memperbaiki kekurangan pada siklus I yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran, mengoptimalkan tahap-tahap model KIP, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) berbantuan media Mind Mapping telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran siklus II yang terdapat 14 siswa (61%) yang tuntas dan 9 siswa (39%) yang dinyatakan belum atau tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 75,043 dan termasuk dalam kualifikasi cukup.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada kegiatan siklus II. Terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka pada siklus I dan II memperoleh persentase yang sama yakni 100%. Kegiatan inti pada siklus I memperoleh nilai 87% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100% (meningkat sebanyak 13%). Kegiatan penutup pada siklus I dan siklus II memperoleh persentase yang sama yakni 100%. Dari hasil pemerolehan persentase tersebut diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 13% tepatnya pada aspek kegiatan inti.

Selain itu, Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada kegiatan siklus II. Terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka pada siklus I memperoleh nilai 95% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100% (meningkat sebanyak 5%). Kegiatan inti pada siklus I memperoleh nilai 84% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90% (meningkat sebanyak 6%). Kegiatan penutup pada siklus I memperoleh nilai 100% dan mengalami penurunan pada siklus II menjadi 91% (penurunan 9%). Dari hasil pemerolehan persentase tersebut diketahui bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembuka dan kegiatan inti siklus II mengalami peningkatan, sedangkan pada kegiatan penutup mengalami penurunan sebanyak 9%.

Hasil pemerolehan pencapaian siswa terhadap indikator membaca pemahaman pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan indikator menentukan ide pokok dalam setiap paragraf pada siklus I mendapat persentase 34% sedangkan siklus II mendapat 31% (mengalami penurunan 3%). Indikator menarik kesimpulan dari isi bacaan pada siklus I mendapat persentase 25% sedangkan siklus II mendapat 23% (mengalami penurunan 2%). Indikator menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan pada siklus I mendapat persentase 22% sedangkan siklus II mendapat 24% (mengalami peningkatan 2%). Indikator menceritakan kembali isi dari bacaan pada siklus I mendapat persentase 19% sedangkan siklus II mendapat 22% (mengalami peningkatan 3%).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif (KIP) berbantuan media *Mind Mapping* dikatakan tuntas karena hasil tes siswa pada pembelajaran tersebut mengalami peningkatan. Bukanya hanya pada hasil tes saja, melainkan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dan menguasai pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari kegiatan berkelompok untuk menentukan dan menuliskan kalimat utama dan penjelas dari LKPD kemudian mempresentasikan hasil kelompoknya, hingga pada penyelesaian tes secara individu dengan hasil yang lebih baik dari pembelajaran siklus sebelumnya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutirman (2013: 23), bahwa pembelajaran kreatif, inovatif, dan produktif dalam pembelajaran yang menciptakan kondisi agar siswa melakukan proses berpikir untuk menemukan gagasan-gagasan baru yang unik, dan memanfaatkan gagasan tersebut menjadi ide dengan nilai lebih sehingga menghasilkan karya yang nyata dan berguna. Kegiatan belajar kreatif dapat memicu siswa untuk memanfaatkan media belajar untuk memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, dkk. (2020) dimana penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dan nilai tes siswa. Bukan hanya untuk meningkatkan kreativitas dan hasil tes siswa, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukluk & Karso (2019) diketahui bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dilihat dari adanya peningkatan hasil penelitian tindakan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019) dalam penggunaan *Mind Mapping* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penggunaan *Mind Mapping* tidak hanya menciptakan atau meningkatkan kreativitas saja, melainkan juga dapat meningkatkan hasil tes siswa pada penelitian tindakan kelas.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif berbantuan Media *Mind Mapping* dapat meningkatkan pembelajaran, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman siswa melalui cara belajar yang kreatif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, memastikan siswa siap belajar, membagikan LKPD, mengerjakan LKPD, mempresentasikan LKPD, dan menyelesaikan tes individu. Adapun hasil kemampuan membaca pemahaman pada materi menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan model KIP berbantuan media *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kota Ternate mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah 26 siswa yang mengikuti tes pada pembelajaran siklus I terdapat 13 siswa (50%) yang tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 59,23. Selanjutnya pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan 14 siswa (61%) yang tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 75,043. Adapun aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 93% dan aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 89,47%, sedangkan aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 100% dan aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 93,43%.

Daftar Pustaka

- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Fatmasari, R. & Fitriyah, H. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STIKIP PGRI Bangkalan
- Fatmawati, W. 2019. Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung di SDN Kepatih 05 Jember. *Jurnal Kadikma: Vol (10): 7*



-
- Herliyanto, 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Hidayah, H. dkk. 2020. Penerapan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan: Vol(21): 48-49*
- Lukluk, F.H. & Karsono. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Diakses pada tanggal 30 Juni 2024, dari <https://media.neliti.com/media/publications/476874-none-d94f55ea.pdf>
- Muhtar, dkk. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma. *JURNAL PEDAGOGIK, Vol 10: 2252- 8431*
- Mulyasa, H. E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rujakat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Somadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu Suria, Darma.
2010. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Swadarma, D. 2013. *Peberapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia